

PENERAPAN METODE CARD SORT PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS IV MIS FATHUL IMAN PALANGKA RAYA

Muhammad Jailani Alkadri¹, Sri Hidayati², Rahmad³

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya^{1,2,3}

e-mail: alkadrijailani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah yang muncul di kelas IV MIS Fathul Iman Palangka Raya. Masalah sering terjadi ialah masih banyak ditemukan siswa yang merasa jemu di dalam kelas, siswa menyimak tidak fokus, kurangnya interaksi siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dilaksanakan untuk meminimalisir kelas yang kelelahan dengan cara memodifikasi metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa yaitu penerapan metode Card Sort pada pembelajaran Fikih kelas IV MIS Fathul Iman Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek guru mata pelajaran Fikih dan siswa kelas IV MIS Fathul Iman Palangka Raya dan wali kelas IV sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Card Sort dalam pembelajaran Fikih dapat meningkatkan partisipasi siswa, mempermudah pemahaman materi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Card Sort merupakan salah satu metode efektif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Fikih untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di MIS Fathul Iman Palangka Raya.

Kata Kunci: Card Sort, Efektif

ABSTRACT

This study was conducted because of problems that emerged in class IV MIS Fathul Iman Palangka Raya. Problems that often occur are that many students still feel bored in class, students do not pay attention, and lack of interaction between students and teachers during the learning process. The study was conducted to minimize class fatigue by modifying learning methods that attract students' attention, namely the application of the Card Sort method in Fiqh learning for class IV MIS Fathul Iman Palangka Raya. This study used a qualitative approach with the subjects of Fiqh subject teachers and students of class IV MIS Fathul Iman Palangka Raya and the homeroom teacher for class IV as informants. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the application of the Card Sort method in Fiqh learning can increase student participation, facilitate understanding of the material, and create a more interactive and enjoyable learning atmosphere. Thus, it can be concluded that the Card Sort method is one of the effective methods that can be applied in Fiqh learning to improve the quality of the teaching and learning process at MIS Fathul Iman Palangka Raya.

Keywords: Card Sort, Effective

PENDAHULUAN

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan dalam arti luas merujuk pada proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik dalam lingkup lokal maupun global. Pendidikan terjadi dalam beragam bentuk, jenis, dan jenjang yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dalam masyarakat guna mewujudkan peradaban yang maju. Melalui proses pembelajaran, individu dapat bertransformasi serta mengembangkan diri menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, dan dewasa, baik secara fisik, mental, maupun spiritual.

Mendapatkan pendidikan yang layak merupakan hak asasi sekaligus kewajiban setiap individu agar menjadi lebih terampil, cerdas, dan siap menghadapi kehidupan (Putri & Afriansyah, 2019). Pendidikan pada dasarnya mempersiapkan suatu lingkungan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan setiap bakat, potensi, dan minat yang dimilikinya secara maksimal dan utuh. Hal ini mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kualitas suatu pendidikan ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan serta menanamkan nilai-nilai kehidupan yang dapat membantu peserta didik mencapai impian mereka.

Pendidikan yang baik akan membimbing peserta didik tidak hanya untuk meraih kesuksesan pribadi, tetapi juga berkontribusi bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa. Guru memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat melahirkan generasi yang berpendidikan, berdaya saing di tingkat global, serta memiliki karakter dan moral yang baik (Lutfi, 2024). Dalam menjalankan perannya yang penting, seorang guru perlu memiliki berbagai keterampilan. Tidak hanya kecakapan akademik, tetapi juga kemampuan dalam memotivasi peserta didik agar terdorong untuk belajar.

Motivasi yang diberikan oleh guru dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi serta pencapaian cita-cita peserta didik. Seorang guru yang profesional akan terlihat dari kemampuannya dalam menjalankan tugas pengabdianya, baik dalam hal metode pengajaran maupun penyampaian materi. Selain keahlian, tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Guru profesional seharusnya mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik tidak hanya kepada peserta didik, tetapi juga kepada orang tua, masyarakat, agama, serta bangsa (Husin & Qanita, 2022). Menggunakan metode pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan oleh guru karena untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari peserta didik seorang guru harus mengajar dengan pengajaran yang baik dan lemah lembut serta menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan, agar peserta didik mudah menerima materi yang sedang disampaikan serta memungkinkan peserta didik berperan aktif ketika di dalam kelas saat proses belajar berlangsung.

Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Melalui penerapan metode yang tepat, diharapkan muncul berbagai aktivitas belajar siswa yang selaras dengan kegiatan mengajar guru, sehingga terbentuk interaksi edukatif. Dalam interaksi tersebut, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima pembelajaran.

Interaksi ini akan berjalan optimal apabila siswa lebih aktif dibandingkan dengan guru dalam proses belajar (Ritonga et al., 2024). Metode pembelajaran pembelajaran memiliki macam-macam jenis salah satunya yaitu metode Card Sort. Metode Card Sort adalah suatu aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mempelajari materi dengan cara mengidentifikasi, mencari, serta menggunakan informasi dari berbagai sumber, kemudian menyusun kartu ke dalam kategori yang sesuai (Hanifah & Wulandari, 2018). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) dalam Kurikulum Merdeka Belajar fase B, fikih di tingkat MI atau SD mencakup aturan hukum yang berkaitan dengan perilaku manusia dewasa, baik dalam aspek ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT maupun dalam interaksi sosial sesama manusia.

Pembelajaran yang efektif harus melibatkan proses belajar yang aktif dan partisipatif, di mana siswa memiliki peran dalam pembelajaran mereka sendiri. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan serta metode pengajaran yang efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan pada tanggal 22 April 2024 di sekolah MIS Fathul Iman Palangka Raya pada pembelajaran Fikih diketahui bahwa masih banyak ditemukan siswa yang merasa jemu ketika dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran Fikih di dalam kelas, siswa menyimak tidak fokus dilihat dari guru menjelaskan materi kepada siswa dan sebagian siswa tidak memperhatikan guru yang menjelaskan pelajaran, karena sedikitnya interaksi siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dan ada beberapa siswa yang merasa bosan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

Oleh karena itu untuk meminimalisir kelas yang kelelahan ini perlu adanya variasi metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Karena seorang pendidik menjadi peran utama dalam membangun ketertarikan belajar siswa di sekolah. Seperti yang telah penulis jelaskan diatas menimbulkan pertanyaan dan permasalahan apakah dengan kondisi tersebut tujuan pembelajaran akan tercapai. Penelitian terkait penerapan métode card sort pernah diteliti oleh Ulum, M. B., & Zaeni, A. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran *Card Sort* untuk Meningkatkan Motivasi belajar siswa sekolah dasar, hasil dari penelitian ini diperoleh Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan metode Card Sort.

Dalam penerapannya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang - Jember, rasa ingin tahu siswa mulai muncul sejak tahap awal pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait metode Card Sort. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif bergerak dan berdiskusi, tidak hanya duduk pasif mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Faktor-faktor ini menarik keingintahuan peneliti yang membuat nya tampak penting untuk menyelidiki yang terjadi di kelas IV MIS Fathul Iman Palangka Raya, maka penelitian ini perlu dilaksanakan dalam memperbaiki permasalahan yang ada dengan cara memodifikasi metode pembelajaran.

Karena dengan metode yang menarik dapat membuat perhatian siswa tertuju pada pelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Penelitian ini sangat penting guna mempelajari kebenaran tentang bagaimana penerapan métode card sort pada pembelajaran fikih . Secara teoritis serta praktis, penelitian ini juga memberikan manfaat. Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis, seperti pendidikan, referensi, dan pengembangan wawasan keilmuan. Manfaat teoritisnya adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang metode mengajar bagi guru madrasah-madrasah yang ada terutama untuk guru Fikih kelas IV MIS Fathul Iman Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan yang menekankan analisa atau deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin yang dikutip oleh Surayya (2018), Penelitian kualitatif mengacu pada proses analisis data yang tidak melibatkan perhitungan matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan berdasarkan data yang diperoleh melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, analisis dokumen atau arsip, serta pengujian. Untuk memastikan penerapan métode *card sort* pada pembelajaran Fikih.

Guru mata pelajaran Fikih kelas IV B dan peserta didik IV B menjadi subjek penelitian, serta wali kelas IV B sebagai informan. Tempat penelitian dilaksanakan di MIS Fathul Iman Palangka Raya bulan Oktober-Desember 2024. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber sebagai teknik validasi data, instrumen yang diperlukan adalah lembar observasi non partisipan, wawancara langsung dengan subjek dan informan, dengan tahapan reduksi data, penyajian, serta pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan métode card sort pada pembelajaran fikih membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi yang dilakukan, teridentifikasi bahwa kelas yang semulanya jenuh dan siswa yang merasa bosan menjadi lebih aktif ketika didalam kelas siswa mulai banyak berinteraksi dengan guru seperti bertanya maupun diskusi kelompok siswa juga menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi pelajaran seperti mengelompokkan konsep-konsep fikih dengan lebih logis dan sistematis dan mampu menjelaskan hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya.

Hasil

Penelitian ini diawali dengan tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti. Fokus utama penelitian ini adalah penerapan metode Card Sort dalam pembelajaran Fikih pada siswa kelas IV di MIS Fathul Iman Palangka Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, serta hambatan yang muncul dalam penerapan metode Card Sort pada pembelajaran Fikih. Berlandaskan observasi dan wawancara yang dilaksanakan, Peneliti mengidentifikasi bahwa penerapan métode card sort sangat efektif untuk mengatasi kejemuhan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif dan sering berinteraksi kepada guru baik bertanya maupun saat diskusi kelompok.

Peneliti juga menemukan kendala ketika menerapkan métode card sort pada pembelajaran Fikih hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber yang peneliti wawancarai. Berikut adalah pemaparan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber:

Perencanaan métode *Card Sort* pada pembelajaran Fikih

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan persiapan yang matang, terutama dalam perencanaan pembelajaran. Dalam penerapan metode Card Sort pada pembelajaran Fikih kelas IV di MIS Fathul Iman Palangka Raya, berbagai perangkat pembelajaran seperti modul, silabus, dan dokumen pendukung lainnya disiapkan dengan baik. Modul pembelajaran yang disusun mencakup uraian materi yang akan disampaikan serta kriteria penilaian, sehingga memudahkan dalam penyampaian materi. Selain itu, peneliti juga menyiapkan potongan kartu berisi materi terkait, yaitu mandi wajib.

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran, disediakan pula lem perekat dan kertas plano berwarna. Seluruh perencanaan ini disusun dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan metode pembelajaran Card Sort pada pembelajaran Fikih kelas IV MIS Fathul

Pada proses pelaksanaan métode card sort pada pembelajaran Fikih Berikut hasil wawancara dengan narasumber yaitu ibu Siti Khasanah: “ Dalam proses pelaksanaan métode card sort pada pembelajaran Fikih saya melihat banyak perubahan dari siswa, siswa yang sering diam dan jenuh terlihat antusias ketika proses pembelajaran berlangsung lebih banyak siswa yang sering bertanya dan berinteraksi. Jika dibandingkan dengan métode yang sering dipakai seperti métode ceramah dan lain-lain, métode card sort ini sangat efektif. Karena siswa terlihat senang dengan metode card sort ini. Belajar dengan metode seperti ini mereka lebih paham. Hal ini dikarenakan belajar dengan kartu-kartu perhatian mereka tertuju pada penjelasan guru dan belajar jadi mudah dipahami.”

Selain mewawancarai wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih, yaitu Pak Khairun Nasihin, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Berikut hasil wawancara: “Menurut saya, pembelajaran dengan metode Card Sort sangat menarik dan menyenangkan. Para siswa juga mengungkapkan bahwa metode ini membuat mereka lebih mudah memahami materi. Hal ini disebabkan oleh penggunaan kartu-kartu yang membuat perhatian mereka lebih terfokus pada penjelasan guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami.

Mata pelajaran Fikih memiliki banyak materi, sehingga penting untuk membuat siswa menyukai pelajaran ini. Jika tidak, mereka bisa merasa bosan dan akhirnya kesulitan dalam memahami materi.” Menurut narasumber siswa kelas IV MIS Fathul Iman Palangka Raya yaitu Hanan mengatakan bahwa : “ Saya dan teman-teman sangat antusias sekali jika guru kami mengajar menggunakan metode card sort, metode ini sangat menyenangkan menurut kami. Terlebih lagi pada saat pembelajaran itu dimulai pada siang hari, kami kebanyakan yang mengantuk termasuk saya sendiri jadi metode dengan menggunakan kartu-kartu itulah solusinya agar kami tidak mengantuk, dan tetap semangat mengikuti pelajaran. ”Berdasarkan penjelasan dari ketiga narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam merespons materi pelajaran saat metode Card Sort diterapkan.

Mereka merasa bahwa metode ini menyenangkan dan membantu menghindari kejemuhan selama proses pembelajaran di kelas.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Gambaran : Foto dokumenter pelaksanaan métode Card Sort pada pembelajaran Fikih.

Kendala métode card sort pada pembelajaran Fikih

Berikut hasil wawancara dengan narasumber ibu Siti Khasanah: “ Métode card sort ini jika pelaksanaannya dengan cara mengelompokan siswa alangkah baik nya dilakukan di luar kelas seperti di tempat yang luas. Atau bisa juga kursi dan meja yang ada didalam kelas digeser ke belakang dan siswa nya duduk dilantai agar memudahkan siswa ketika berkelompok hal itu disebabkan karena situasi kelas yang kecil. ” Untuk menambah informasi peneliti juga mewancarai guru mata pelajaran Fikih yaitu Pak Khairun Nasihin tentang kendala penerapan métode Card Sort ini. Berikut hasil wawancara : “ Métode Card Sort memang sangat baik digunakan karena siswa tidak mudah bosan jika belajar sambil bermain.

Tapi métode ini menguras banyak waktu karena siswa harus mencari kartu yang sudah di acak dan dicocokan dengan materi yang sudah diberikan. Belum lagi pengelompokannya yang membuat siswa kesana kemari mencari teman yang sudah dikelompokan. ”Menurut narasumber siswa kelas IV MIS Fathul Iman Palangka Raya yaitu Amera mengatakan bahwa : “ Belajar sambil bermain itu sangat menyenangkan karena tidak mudah bosan, tapi yang membuat saya kesusahan itu ribut selepas dikelompokan karena harus angkat kursi ke tempat yang sudah dikelompokan.” Berdasarkan keterangan dari ketiga narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa tantangan dalam penerapan metode Card Sort terutama berkaitan dengan aspek kondisi dan keterbatasan waktu. Karena métode card sort ini sering mengajak siswa bermain dan berinteraksi maka diperlukan tempat yang luas agar proses penerapan métode Card Sort ini berjalan dengan lancar.

Terlebih lagi siswa harus mencocokan kartu yang sudah di acak kedalam materi yang diberikan kesetiap kelompok, hal ini akan menguras lebih banyak waktu selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Implementasi merupakan proses yang dirancang dan dijalankan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan ini dievaluasi berdasarkan sejauh mana kontribusinya dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan. Dalam konteks penerapan metode pembelajaran, tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik (Harmita & Aly, 2023). Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Parnawi et al., n.d., p. 2023).

Dalam era globalisasi, pendidikan memiliki peran krusial dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengelolaan pendidikan yang baik menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan tersebut. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari peserta didik yang mampu menyelesaikan studi tepat waktu dengan hasil belajar yang optimal. Berbagai faktor memengaruhi pencapaian hasil belajar, salah satunya adalah peran guru sebagai pendidik profesional.

Guru yang kompeten dapat mengelola pembelajaran dengan metode yang sesuai, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Metode pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui prosedur yang terstruktur. Terdapat berbagai metode yang diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun keterampilan. Dengan kata lain, metode pembelajaran dapat diibaratkan seperti strategi memancing, di mana jenis umpan yang digunakan disesuaikan dengan target ikan yang ingin ditangkap.

Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Indrawati, 2016). Selain itu, metode pembelajaran mencakup berbagai cara, teknik, dan pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang telah dirancang dalam silabus mata pelajaran (Ilyas & Armizi, 2020). Metode Card Sort merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan cara mengidentifikasi, mencari, serta memanfaatkan informasi dari berbagai sumber, kemudian mengelompokkan kartu ke dalam kategori yang sesuai (Hanifah & Wulandari, 2018). Metode Card Sort adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep dan fakta, sehingga mempermudah pemahaman serta penerimaan materi.

Dalam penerapannya, setiap siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pembelajaran, di mana kartu tersebut dipasangkan berdasarkan definisi, kategori, atau kelompok tertentu. Pembelajaran berbasis permainan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Hakiki, n.d. 2024). Metode pembelajaran Card Sort merupakan pendekatan yang memanfaatkan kartu sebagai alat bantu bagi siswa dalam memahami konsep dan fakta melalui pengelompokan materi. Dalam metode ini, materi pelajaran disajikan dalam bentuk kartu yang telah dikategorikan sesuai dengan topik tertentu. Selama pembelajaran, setiap siswa menerima kartu berisi informasi terkait materi yang kemudian mereka susun berdasarkan kategori yang telah ditentukan oleh pendidik (Ritonga et al., 2024).

Metode Card Sort bertujuan untuk membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari melalui kegiatan memilih dan memilih kartu sesuai dengan kategori yang tepat. Dengan metode ini, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi yang telah diajarkan (Pisesa & Akrom, 2019). Seperti halnya strategi pembelajaran lainnya, metode Card Sort memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan dari metode ini dalam kegiatan pembelajaran antara lain: 1) Guru dapat mengatasi kejemuhan siswa dengan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. 2) Metode ini membantu siswa mengembangkan keterampilan bekerja sama serta menghargai pendapat teman mereka. 3) Pelaksanaannya cukup sederhana, memudahkan siswa dalam mengelompokkan materi dan gambar, sehingga mereka lebih mudah memahami isi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Selain memiliki sejumlah kelebihan, metode Card Sort juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain: 1) Siswa cenderung kurang aktif dalam mengungkapkan pendapat atau menyimpulkan hasil diskusi. 2) Guru perlu menyiapkan dan menyediakan kartu-kartu sebagai media pembelajaran sebelum kegiatan dimulai, yang memerlukan waktu dan persiapan lebih. 3) Jika guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik, suasana belajar dapat menjadi kurang kondusif akibat kegaduhan dan kebisingan yang muncul selama kegiatan berlangsung (Pisesa & Akrom, 2019).

Mata pelajaran Fikih termasuk dalam rumpun pendidikan agama Islam di madrasah yang bertujuan membekali peserta didik dengan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah. Proses pembelajaran Fikih mencakup kegiatan belajar mengajar yang membahas aspek ibadah, muamalah, dan jinayah. Pembelajaran ini dapat berlangsung di dalam maupun di luar kelas dengan interaksi antara guru dan peserta didik, menggunakan materi serta metode yang telah disusun secara terencana. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendiskripsikan penerapan metode Card Sort pada pembelajaran Fikih kelas IV MIS Fathul Iman Palangka Raya dapat diuraikan sebagai berikut :

Perencanaan metode pembelajaran Card Sort pada pembelajaran Fikih kelas IV MIS Fathul Iman palangka Raya.

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan persiapan yang matang, terutama dalam perencanaan pembelajaran. Dalam penerapan metode Card Sort pada pembelajaran Fikih kelas IV MIS Fathul Iman Palangka Raya, persiapan mencakup penyusunan modul pembelajaran, silabus, serta dokumen pendukung lainnya. Modul pembelajaran yang disusun memuat uraian materi yang akan diajarkan serta kriteria penilaian, sehingga memudahkan dalam penyampaian materi. Selain perangkat pembelajaran, peneliti juga menyiapkan potongan kartu yang berisi materi tentang mandi wajib, serta perlengkapan lain seperti lem perekat dan kertas plano berwarna.

Perencanaan ini disusun dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Surya Permana yang dikutip oleh Widyanto & Wahyuni (2020), bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan terhadap berbagai alternatif yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan tersebut mencakup perumusan tujuan, kebijakan, program, metode, prosedur, serta langkah-langkah yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan metode pembelajaran Card Sort pada pembelajaran Fikih kelas IV MIS Fathul Iman palangka Raya.

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran mengikuti perencanaan yang telah disusun sebelumnya guna mengukur motivasi belajar siswa. Dalam tahap ini, peneliti berinteraksi dengan peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran Card Sort. Langkah awal yang dilakukan adalah memberikan penjelasan singkat mengenai materi Mandi Wajib kepada peserta didik. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami, sambil menyiapkan potongan kartu berisi materi Mandi Wajib.

Setelah itu, peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan metode Card Sort yang akan digunakan. Peserta didik kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok, masing-masing diberikan kertas plano yang telah berisi materi. Kartu-kartu yang telah dikocok ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau. Setiap peserta didik mengambil kartu secara acak dan mencari pasangan yang sesuai dengan permasalahan yang terdapat pada kertas plano.

Setelah menemukan pasangan yang tepat, peserta didik menyusun kartu tersebut berdasarkan urutan submateri yang telah ditentukan. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerja mereka, menjelaskan materi yang telah mereka susun. Pada tahap akhir, peneliti memberikan umpan balik, penjelasan tambahan, serta penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti juga menekankan bahwa metode Card Sort merupakan bentuk latihan pencocokan, yang memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep melalui aktivitas interaktif.

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Helmiati (2012) dalam bukunya *Model Pembelajaran*, yang menjelaskan bahwa metode Card Sort adalah strategi pembelajaran kolaboratif yang digunakan untuk mengajarkan konsep, klasifikasi, dan fakta tentang suatu objek, serta mereview informasi. Metode ini melibatkan aktivitas fisik yang dapat membantu meningkatkan dinamika kelas dan mengurangi kejemuhan. Langkah-langkah penerapan metode ini meliputi: 1) Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok. 2) Membagikan kertas plano berisi kata kunci atau informasi tertentu secara acak kepada masing-masing kelompok. 3)

Meletakkan kartu warna-warni yang berisi jawaban atau informasi yang sesuai dengan kata kunci tersebut di tempat yang terpisah. 4) Mengacak kartu-kartu tersebut agar tidak berurutan. 5) Meminta setiap kelompok mencocokkan kartu dengan kata kunci yang sesuai. 6) Menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan sebagai latihan pencocokan untuk memperkuat pemahaman materi.

Kendala pelaksanaan metode Card Sort pada pembelajaran Fikih kelas IV MIS Fathul Iman Palangka Raya

Adapun kendala yang ditemukan peneliti ketika menerapkan metode Card Sort pada pembelajaran Fikih kelas IV MIS Fathul Iman Palangka Raya yaitu kondisi kelas yang sempit dimana metode Card Sort ini biasanya mengajak siswa belajar sambil bermain yang memungkinkan peserta didik banyak bergerak maka dari itu diperlukan tempat yang luas supaya penerapan metode *Card Sort* ini dapat berjalan dengan baik. Metode *Card Sort* ini juga memakan banyak waktu karena siswa harus mencari pasangan kartu yang sudah diacak dan dicocokan ke kertas plano yang sudah ada materi didalamnya. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Fitriani (2020), yang mengidentifikasi beberapa kendala dalam penerapan metode pembelajaran Card Sort, yaitu: 1) Kemungkinan terjadinya penyimpangan perhatian siswa, terutama ketika muncul jawaban-jawaban yang menarik perhatian mereka tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga terjadi pergeseran fokus dari inti materi yang dibahas. 2) Membutuhkan banyak waktu, terutama dalam persiapan metode pembelajaran Card Sort. Kesulitan dalam merancang pembelajaran ini juga disebabkan oleh kebiasaan belajar siswa yang mungkin kurang terbiasa dengan metode aktif seperti ini. 3) Selama keberhasilan pembelajaran masih diukur dari sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran, metode Card Sort dapat menjadi sulit untuk diterapkan oleh setiap guru secara efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode Card Sort dalam pembelajaran Fikih mampu mengubah suasana kelas yang awalnya terasa jemu dan membosankan menjadi lebih dinamis dan aktif. Antusiasme siswa mulai terlihat dengan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, seperti mencari jawaban, mencocokkan dan menempelkan kertas, serta keberanian untuk maju ke depan kelas guna mempresentasikan hasil kerja mereka. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, di mana siswa menjadi lebih percaya diri, terampil dalam menyampaikan pendapat, serta aktif bertanya kepada teman maupun guru. Keaktifan siswa juga tercermin dalam respons mereka terhadap pertanyaan dari kelompok lain terkait hasil kerja yang telah mereka selesaikan. Namun, dalam penerapannya, metode Card Sort menghadapi kendala, terutama terkait keterbatasan ruang kelas yang sempit dan alokasi waktu yang cukup banyak selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV MIS Fathul Iman Palangka Raya mengenai penerapan metode pembelajaran Card Sort dalam pembelajaran Fikih, diketahui bahwa metode ini dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam proses belajar. Selain itu, metode ini juga disukai oleh siswa, di mana sebagian besar dari mereka merasa lebih bersemangat dan lebih mudah memahami materi, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Penerapan metode Card Sort juga membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam memahami materi yang dipelajari. Namun, sebelum menggunakan metode ini, diperlukan persiapan yang matang, termasuk penyusunan materi secara sistematis, lengkap, dan terperinci agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam praktiknya, beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ini adalah keterbatasan kondisi kelas serta waktu yang cukup banyak diperlukan selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, L. (2020). Metode card sort pada pembelajaran sekolah dasar. *Workshop nasional penguatan kompetensi guru sekolah dasar Shes: Conference series 3* (3) (2020) 2182-2188. doi: <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57089>.
- Hakiki, M. D. (2024). *Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Batanghari*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro. Lampung.
- Hanifah, E. N., & Wulandari, T. (2018). Penggunaan metode card sort untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran ips. *Jipsindo*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v5i1.20184>.
- Harmita, D., & Aly, H. N. (2023). Implementasi pengembangan dan tujuan kurikulum. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 3(1), 114-119. <https://doi.org/10.26499/multilingual.v3i1.125>.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo : Yogyakarta.
- Husin, A., & Qanita, R. (2022). Mengasah Kemampuan Softskills dan Hardskills Calon Guru Sd/Mi pada Metode Microteaching Melalui Pengembangan Media Visual Mahasiswa Pgmi Umri. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 282-300. <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v11i1.498>.
- Ilyas, M., & Armizi, A. (2020). Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 185-196.
- Indrawati. (2016). *Pelatihan Widya Iswara Penyesuaian/Inpassing*. Modul Pelatihan Widya Iswara Penyesuaian/ Inpassing Berbasis E - Learning. lembaga administrasi negara republik indonesia Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Kurikulum Merdeka Belajar Fase B*. Kemdikbud. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Lutfi, S. (2024). Profesionalisme Guru dalam Mendidik Pola Perilaku Siswa pada Sekolah Penggerak di MA Darul Ulum Palangka Raya. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung* (pp.525-535). <http://dx.doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v1i1.12>.
- Parnawi, A., Mujrimin, B., Sari, Y. F. W., & Ramadhan, B. W. (n.d.). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam. *Vol 5 No 2 (2023): Journal on Education: Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1187>.
- Pisesa, D., & Akrom, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Card Sort terhadap Hasil Belajar Tematik pada Tema Keluargaku Sub Tema Keluarga Besarku. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(02), 105. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v6i02.2494>.
- Putri, A. A., & Afriansyah, H. (2019). Administrasi supervisi dan pendidikan. *Open Science Framework*. 167-176 <https://doi.org/10.31219/osf.io/62su3>.
- Ulum, M. B., & Zaeni, A. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *AS-Sunniiyah*, 4(01), 39-52. 39-52. <https://doi.org/10.62097/assunniyyah.v4i01.1881>.

- Ritonga, S., Zuraida, S., Agustina, K. T., Mustika, S. M., & Jumawan, J. (2024). Metode Card Short Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IJDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 370–374. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1777>.
- Surayya, R. (2018). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan : *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415>.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*.04(02) Doi: <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>.